

**PENERAPAN METODE SOLFEGGIO UNTUK SISWA TINGKAT SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) KELAS VII**
***THE APPLICATION OF SOLFEGGIO METHOD FOR 7TH GRADE JUNIOR HIGH
SCHOOL STUDENT***

Mugi Nurul Husna, Yudi Kusmayadi, Diah Latifah

Universitas Pendidikan Indonesia,
E-mail: muginurulhusna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah penerapan metode solfeggio untuk siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII. Peneliti menemukan bahwa di kelas VII SMP tidak diberikan materi tentang teori dasar musik yang salah satunya adalah solfeggio. Hal ini dikarenakan tidak adanya materi tersebut di dalam kurikulum 2013. Dalam meneliti masalah ini, peneliti merujuk kepada teori musik yang dikemukakan oleh Jamalul yang mengatakan bahwa kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran. Kesimpulan dari makalah ini adalah bahwa solfeggio merupakan salah satu teori dasar musik yang penting dan harus diberikan kepada siswa pada tingkat pertama. Karena tanpa bekal pengetahuan tentang solfeggio, siswa tidak akan punya kemampuan bermain musik yang baik. Materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar musikal. Kemampuan ini meliputi kemampuan mendengar, kemampuan menirukan dan kemampuan membaca notasi musik.

Kata kunci: teori dasar musik, solfeggio

ABSTRACT

This study rises the awareness towards the implementation of Solfeggio method in teaching 7th grade junior high school students. Researcher found that music basic theory, solfeggio, was not part of the students' learning plan. This phenomenon was due to its absence in 2013 national curriculum. This study is framed with Jamalul music theory. The conclusion of this study is that solfeggio is one of important music basic theories that should be delivered in 7th graders-populated class due to its ability in helping them to increase their musical skill. This theory is aimed to develop musical basic skill, such as, listening skill, copying skill, and music notes reading skill.

Keywords: music basic theory, solfeggio

PENDAHULUAN

Pendidikan musik adalah satu upaya pengembangan diri yang di dalamnya dapat menggali dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik dalam bidang seni musik. Setiap anak memiliki potensi mendasar dalam bidang seni, termasuk seni musik. Potensi ini perlu dikembangkan dan ditanamkan sejak dini. Selain itu, keterampilan musik tidak dapat dipandang terpisah sebagai keterampilan seni musik saja, melainkan juga sebagai satu kesatuan seni secara khusus dan umumnya sebagai keterampilan hidup (Liu Chang, 2014).

Pengembangan keterampilan ini bisa dilakukan melalui pembelajaran seni musik di sekolah. Karakteristik khas pendidikan seni musik terletak pada keterampilan peserta didik yang diasahinya, yaitu rasa estetis dan

artistic (Prastya, 2012). Meskipun terdapat keterampilan kognitif yang diajarkan, tetapi porsi hanya sedikit dibandingkan dengan kedua keterampilan tersebut. Salah satu kompetensi yang penting dalam pembelajaran seni musik adalah pengenalan nada. Peserta didik harus diajari bagaimana cara mengenal, membaca, dan memahami nada. Sehingga anak nantinya mempunyai kemampuan mengenali nada dan juga membaca notasi nada (Zhaang Hui, 2014).

Sayangnya yang terjadi di lapangan adalah pembelajaran musik yang belum tepat. Contohnya adalah ketika guru mengajarkan bernyanyi kepada siswa hanya dengan imitasi saja. Sehingga siswa hanya bisa “membeo” gurunya tanpa bisa membaca nada ataupun mengenali nada (Puspita, 2016). Padahal Dalcroze menyatakan :

“Bahwa tujuan pendidikan musik bukanlah untuk mencetak pemain musik atau penyanyi dengan teknik yang tinggi, melainkan untuk mengembangkan rasa musikal yang terdapat dalam diri manusia”. Untuk itulah, pelatihan pendengaran adalah latihan yang paling penting dalam pembelajaran music (EL-AZIZ, 2016).

Bahan ajar yang bisa diberikan untuk melatih kepekaan pendengaran serta membaca dan menulis nada adalah solfeggio. Pada akhir pembelajaran diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman mengenai dasar-dasar membaca dan menulis nada serta mempunyai kepekaan dalam membunyikan nada dengan baik untuk menunjang daya musikal. Dalam proses pembelajarannya, materi yang disampaikan adalah tentang keterampilan membaca notasi, menirukan bunyi, dan menulis notasi musik sederhana (Ge Shu Ya, 2015).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang merupakan jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama deskripsi dari sesuatu, biasanya karakteristik atau fungsi pasar. Data yang didapat untuk penelitian ini merupakan data primer dan ekunder dengan sampel 35 orang siswa tingkat sekolah menengah pertama (smp) kelas VII. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah para siswa diberikan teori dasar dalam musik terlebih teori mengenai Solfeggio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teori Dasar Musik

Musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal. Melalui pendengaran, musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung didalamnya. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik. Sehingga tanpa kegiatan mendengar,

manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang berbentuk bunyi (Li Wei & Dan Xia, 2013:49). Selanjutnya dikemukakan pula bahwa dalam mempelajari teori musik, harus diberikan melalui bunyinya, sehingga siswa dapat mendengar dan menghayati apa yang disebut dengan tangga nada, interval, melodi dan kord.

Musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respons manusia (DeLone & Wittlich, 2015:1). Bunyi ekspresif disini mengandung makna suatu spektrum kemungkinan-kemungkinan yang luas dari nada, termasuk juga *noise*, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Pengertian lain menyatakan bahwa musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar (Kennedy & Kennedy, 2015:7). Menurut Hoffman seperti dikutip oleh Hendric dan Kennedy & Kennedy (2015:22) sesuatu yang dikomunikasikan melalui musik yaitu ekspresi emosi. (Huang Qian, 2013:244) menegaskan bahwa bunyi adalah bahan dasar keberadaan musik, musik adalah pengaturan bunyi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah salah satu media komunikasi yang bisa mewakili emosi setiap orang yang mendengarnya. Setiap rangkaian bunyi yang muncul menjadi sebuah musik dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang dibeikan.

Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktivitas musikal melibatkan aspek pendengaran (*auditif*) sebagai dasarnya. (Kiraly, 2013:44) mengemukakan bahwa semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa musik mempunyai ciri-ciri (1) adanya unsur bunyi, (2) adanya pengorganisasian bunyi, (3) adanya makna

musikal. Selain itu ada beberapa unsur musik yang harus dipelajari dan dikuasai dengan baik diantaranya adalah suara, nada, ritme, notasi, melodi, dan harmoni.

Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan dan bagaimana suara tersebut ditangkap dalam benak pendengarnya. Dalam musik, gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam musik biasanya dijelaskan dalam tala (pitch, yaitu tinggi nada), durasi (berapa lama suara ada), intensitas, dan timbre (warna bunyi) (Njau, 2013).

Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonik. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dalam teori musik diatonis barat diidentifikasi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama yaitu nada C,D,E,F,G,A dan B. Serta nada-nada kromatis yaitu Cis/Des, Dis/Es, Fis/Ges, Gis/As, dan Ais/Bes.

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada-nada tertentu dapat diaksentuasi dengan pemberian tekanan (dan perbedaan durasi) (Yosep, 2014).

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horisontal. Kedua unsur tersebut membentuk paranada, di samping petunjuk-petunjuk nada dasar,

tempo, dinamika, dan sebagainya. Bisa juga sebagai, symbol atau untuk menjelaskan tinggi dan rendahnya suara atau nada yang berbentuk sebuah gambar (Rosmaniah, 2013).

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut). Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horizontal (Faisal Rahmat Permana, 2017). Unit terkecil dari melodi adalah Motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari Motif adalah Semi Frase, dan gabungan dari Semi Frase adalah Frase (Kalimat). Sebuah Melodi yang paling umum biasanya terdiri dari dua Semi Frase yaitu kalimat tanya (Antisiden) dan kalimat jawab (Konsekuen).

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan (seperti dalam arpeggio). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord.

Solfeggio

Dalam dunia musik dikenal suatu metode yang disebut *Solfeggio* yaitu istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan meoldi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Siler, 2012:454). Dalam perkembangan selanjutnya *solfeggio* tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Kemampuan membaca not disebut dengan istilah *sight reading* dan kemampuan mendengar not disebut dengan istilah *ear training*. *Sight Reading* merupakan membaca not tanpa persiapan (Last, 2012:135). Selanjutnya dinyatakan bahwa

sight reading adalah kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. Hal ini sering disebut dengan istilah *prima vista*. Wisbey (2012:667) mendefinisikan *sight reading* sebagai berikut: *The reading of music at first sight in order to performance it*.

Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, *sight reading* juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat ketrampilan (kemahiran) yang tinggi. Untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur. Namun demikian bukan banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-latihan (meskipun sedikit) yang dilakukan tiap hari secara teratur dan terus-menerus akan lebih dirasakan manfaatnya (Last, 2012:136). *Ear training* merupakan latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan bawaan (Wisbey, 2012:9). Faktor kebiasaan ini dapat dikembangkan melalui

latihan teratur disamping faktor lain yang tidak dapat dipisahkan darinya yaitu faktor bawaan dan musikalitas.

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori dasar musik sangat penting untuk diberikan kepada siswa di awal pembelajaran karena tanpa teori dasar musik yang kuat, siswa tidak akan mempunyai musikalitas yang baik. Salah satu teori dasar musik yang penting untuk diberikan adalah materi solfeggio. Karena tanpa bekal pengetahuan tentang solfeggio, siswa tidak akan punya kemampuan bermain musik yang baik. Materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar musikal. Kemampuan ini meliputi kemampuan mendengar, kemampuan menirukan dan kemampuan membaca notasi musik.

REKOMENDASI

Untuk tenaga pendidik terutama para guru seni musik disarankan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai teori musik kepada siswa agar para siswa bisa memiliki kemampuan musikal yang baik dengan diawali oleh pengetahuan dasar musik yang kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Delone, R., & Wittlich, G. E. (2015). *Aspects Of Twentieth-Century Music*. New Jersey: Prentice-Hall.
- El-Aziz, H. B. A. (2016). Extent Of The Effectiveness Of An Innovated Method To Teach Solfeggio Through Using Some Modern Methods. *Journal Musical* , 1(2), 32–40.
- Faisal Rahmat Permana. (2017). *Analisis Dokumen Perencanaan Mengajarpada Proses Belajar Piano Grade 1 Di Elfamusic School Kopo Bandung*. Universitas Pasundan.
- Ge Shu Ya. (2015). Talk About The Training Basical Method Of The High Teacher's Solfeggio Lesson. *Journal Of Shangqiu Teachers College*, 1(1), 1–19.
- HUANG Qian. (2013). Research On The Overall Hearing In Solfeggio & Ear Training. *Journal Of Wuhan Conservatory Of Music*, 4(1), 450.
- Kennedy, M., & Kennedy, J. B. (2015). *The Concise Oxford Dictionary Of Music*. Oxford University Press.
- Kiraly, Z. (2013). Solfeggio 1: A Vertical Ear Training Instruction Assisted By The Computer. *International Journal Of Music Education*, 40(1), 41–58.
- Last, J. (2012). *Interpretation In Piano Study*. New York: Oxford University Press.
- Li Wei, & Dan Xia. (2013). Speculation On The Educational Method Of Solfeggio Course In Normal Universities. *Sichuan University Of Arts And Science Journal*, 19(2), 23–30.

-
- Liu Chang. (2014). The Era Adaptability Of Solfeggio Teaching. *Journal Of Jiamusi Education Institute*, 1(4), 55–65.
- Njau, R. (2013). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 1(1), 44–50.
- Prastya, A. K. (2012). *Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band Just 4_U Di Sma Bopkri 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved From
- Puspita, P. S. (2016). *Problematika Guru Non Pendidikan Musik Dalam Penyampaian Materi Pembelajaran Musik Di Smp Negeri Se-Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosmaniah, S. M. (2013). Studi Tentang Kontrol Nada Dalam Pembelajaran Vokal Tingkat Dasar Di Purwa Caraka Music Studio Cimahi. *Swara*, 1(3), 22–32.
- Siler, H. (2012). Toward An International Solfeggio. *Journal Of Research In Music Education*, 4(1), 40.
- Wisbey, A. S. (2012). *Music As The Source Of Learning*. Baltimore: Iniversity Park Press.
- Yosep, W. (2014). Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini (The Learning Of Creative Music In Early-Childhood Children). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(1), 190–200.
- Zhaang Hui. (2014). Solfeggio Class Teaching Method Inquisition. *Journal Of Ankang University*, 1(1), 50–59.